

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES TABANALOU PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN**

**Fadila Hi. Kader <sup>1)</sup>, Pamuti <sup>2)</sup>, Wawan Suprianto Nadra <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
<sup>2), 3)</sup>Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Email: fadila02012@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the implementation of the Problem Based Learning model for students and to determine the improvement of student learning outcomes by using the Problem Based Learning model. This type of research is classroom action research (CAR) which consists of two cycles. The research was conducted at SD Inpres Tabanalou in class V, which consisted of 16 students consisting of 13 girls and 3 boys. Data collection techniques are observation, documentation and tests. Data analysis used qualitative analysis. The results showed that there was an increase in student learning outcomes as evidenced by an increase in the acquisition of learning outcomes. In the first cycle there were 6 students who achieved the KKM score with a percentage of 37.5% and 10 students who had not achieved the KKM score with a percentage of 62.5%, teacher activity 71.11% and student activity 69.41%. Then in the second cycle there was an increase where there were 14 students who achieved the KKM score with a percentage of 87.5% and 2 students who had not reached the KKM score with a percentage of 12.4%, teacher activity increased to 90% and student activity 89.41%. With this it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes on the theme of 8 sub-themes 1 of humans and the environment.*

*Key words: Student Learning Outcomes, Problem Based Learning.*

**Abstark**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tabanalou di kelas V yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 3 laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan hasil belajar. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 37,5 % dan 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase 62,5 %, aktivitas guru 71,11% dan aktivitas siswa 69,41%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dimana terdapat 14 siswa yang mencapai nilai KKM dengan jumlah persentase 87, 5% dan 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan jumlah persentase 12,4 %, aktivitas guru meningkat menjadi 90% dan aktivitas siswa

89,41%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, *Problem Based Learning*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mewujudkan potensi diri sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali nilai-nilai sosial. Pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar. Menurut Freire (2001) Pendidikan adalah membebaskan dimana membebaskan manusia dari kebodohan, ketidaktahuan hingga menjadi manusia yang seutuhnya. Fattah (Rahmat, 2010) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup, proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang baik.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bagi siswa sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema gunanya untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Mulyasa, 2014). Dalam menentukan kegiatan pembelajaran menggunakan tema dalam pembelajaran terpadu untuk memadukan berbagai mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, agar dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas terdapat beberapa masalah (1) kurangnya motivasi yang diberikan guru melalui model pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

sehingga hasil belajar siswa rendah. Dalam observasi dan wawancara di sekolah bahwa guru kurang memberikan motivasi tentang model pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung tidak aktif dan cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Kurang aktifannya siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketidakseriusan siswa mengikuti proses belajar. Dalam pembelajaran ketika siswa tidak aktif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah.

Kegiatan pembelajaran Guru harus kreatif, aktif dalam pembelajaran. Guru harus menentukan model yang aktif agar menumbuhkan semangat siswa dan keaktifan siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak difokuskan kepada guru saja namun melibatkan siswa dalam belajar, sehingga adanya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lain. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan. Mengatasi keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan perbaikan, agar proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Salah satu cara yang baik untuk keluar dari permasalahan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Oleh karena itu penggunaan model yang tepat dan menarik akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki hubungan erat dengan tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dkk (Tayeb, 2017) mengemukakan model pembelajaran merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Dengan menggunakan model kreatif dapat membangun motivasi belajar siswa, siswa mampu berpikir dengan sendirinya untuk bagaimana memecahkan masalah dan tantangan yang diberikan dan membangun ide-ide sendiri dengan teman-temannya.

Model Problem Based Learning yang dikemukakan Cheong (Cahyaning dan Ghufron, 2016) bahwa siswa memecahkan masalah yang menjadi stimulus belajar dalam kelompok kecil yang dipandu oleh tutor yang berperan memperlancar proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan memantau proses. Model Problem Based Learning yakni model yang tepat agar paham akan isi pelajaran karena siswa dihadapkan dengan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi berarti bagi siswa (Lismaya 2019). Dengan menggunakan model ini siswa lebih aktif dan fokus, Siswa lebih banyak dilibatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sedangkan guru hanya menjadi pemandu sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan ada timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dan siswa lainnya. Berdasarkan latar belakan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Tabanalou Pada Tema 8 Subtema 1 Manusia Dan Lingkungan”

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik Damayanti & Murdiono (Wulandari dan Surjono, 2013). Menurut Garne (Nurhasanah & Sobandi, 2016) berpendapat bahwa hasil belajar terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Menurut Sudjana (Manaf, 2019) hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah lakuyang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sebagaimana telah diperjelas di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspekafektif).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah keberhasilan seorang siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan perubahan diri. Hasil belajar juga dapat dilihat dari keberhasilan seorang siswa yaitu dari Aspek Kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, aspek afektif yang berkenaan dengan sikap, dan aspek psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Daryanto, 2014). Dalam Kemendikbud (2014) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan gunanya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu memahami masalah yang telah diberikan oleh guru kemudian dapat menyelesaikan masalah tersebut secara individu maupun dengan cara diskusi kelompok.

Menurut Shoimin (Trisanti, 2017) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan memecahkan suatu masalah pada kehidupan nyata. Ciri utama dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diantaranya adalah pengajuan masalah, atau pertanyaan, keterkaitan dengan disiplin ilmu yang lain, penyelidikan yang autentik, menghasilkan dan memasarkan hasil karya, dan kolaborasi. Berdasarkan beberapa pengertian dan pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning merupakan model dimana lebih memfokuskan kepada pendidik untuk bagaimana memecahkan masalah dengan masalah-masalah yang nyata dan juga merupakan model yang mengembangkan wawasan baru dan proses berfikir melalui belajar aktif dan kreatif.

Karakteristik *Problem Based Learning* berorientasi pada masalah yang menjadi titik awal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada pembelajaran. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, memperlihatkan kepada siswa setiap matapelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja, dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata Sanjaya Dan Novita (Alan & Afriansyah, 2017).

Terdapat langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2017) adalah sebagai berikut: Tahap pertama adalah Mengorientasi peserta didik terhadap masalah; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan saran atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. Kedua, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; Guru membantu peserta didik

mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. Ketiga, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Keempat, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan. Masalah dalam bentuk laporan, video atau model. Kelima, Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Elliot (Somadayo, 2013), penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya. Meliputi penelaan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak, yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tabanalou Jalan Trans Halmahera Timur Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur Desa Tabanalou. SD Inpres Tabanalou memiliki 8 ruangan yang terdiri dari kelas yang berjumlah 6, 1 ruangan perpustakaan dan 1 gudang, sedangkan ruang guru memiliki gedung tersendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Inpres Tabanalou dengan subjek penelitian kelas ini adalah siswa kelas V sebanyak 16 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 13 perempuan. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013) yang terdiri atas 4 siklus atau fase kegiatan, meliputi Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan berkaitan dengan hal-hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan tindakan perbaikan terkait masalah penelitian yang ditetapkan. Hal terpenting yang harus disiapkan saat perencanaan tindakan ini antara lain:

- a. Menyusun skenario pembelajaran
- b. Menyiapkan sarana prasarana penunjang terlaksananya tindakan
- c. Menyusun instrumen, baik instrumen proses maupun instrumen hasil
- d. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

### 2. Pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi

Pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, merupakan tahapan pengaplikasian semua perencanaan tindakan yang telah disusun. Skenario tindakan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Pada konteks ini, observasi dan interpretasi juga dilakukan secara bersama.

### 3. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan untuk memaknai hasil temuan pada pelaksanaan tindakan dan menentukan tingkat keberhasilan tindakan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Dalam hal ini, dilakukan analisis data berupa:

- a. Reduksi data (penyederhanaan, pengelompokan, atau pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna).
- b. Paparan data (menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami)
- c. Penyimpulan (pengambilan intisari dari sajian data)
- d. Dilakukan refleksi dengan mengkaji apa yang telah dan belum terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes dan non tes. Untuk mengukur hasil belajar digunakan teknik tes, yang nantinya akan dibandingkan antara hasil belajar siklus I dan siklus II untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa.



Sedangkan teknik observasi berupa pengamatan aktivitas guru dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berupa lembar pernyataan aktivitas guru. Sedangkan untuk pengamatan siswa digunakan lembar pertanyaan untuk mengamati aktivitas siswa. Teknik analisis data setiap siklus dilakukan perbandingan nilai pencapaian siswa dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Tes}} \times 100$$

## HASIL PEMBAHASAN

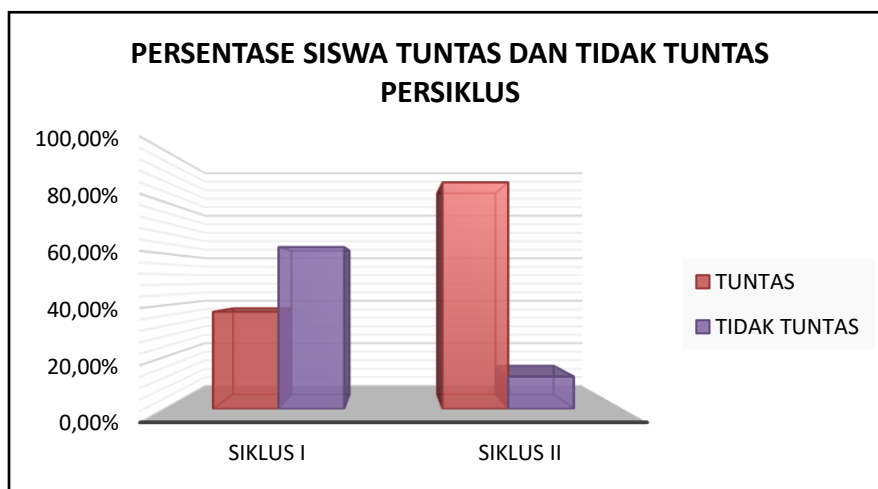
Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan untuk setiap siklusnya terlihat adanya peningkatan pada perolehan hasil belajar. Data hasil observasi aktivitas guru siklus I dalam proses kegiatan belajar mengajar dimana skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71,41 % dengan kualifikasi baik. Dalam hal ini proses kegiatan belajar mengajar siklus I belum dikatakan maksimal karena dari 18 aspek yang diamati observer secara keseluruhan peneliti memperoleh nilai 64 dari skor maksimum dan untuk hasil aktivitas siswa pada siklus I dikatakan masih kurang atau belum memenuhi target. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 59 dengan jumlah rata-rata 69,41 %. Hasil tes pada siklus I dengan rata-rata hanya 37,5 %. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil atau belum memenuhi target sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada siklus I belum efektif dikarenakan pembelajaran siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dan terdapat beberapa siswa masih kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II Peneliti melakukan perbaikan dengan mendesaian materi yang lebih menarik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berulang-ulang dan memberikan kesempatan siswa bercerita. Sehingga Hasil tindakan pada siklus II

mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil pengamatan guru mengalami peningkatan 90 % dan aktivitas siswa meningkat mejadi 89,41 %. Tes hasil belajar pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 87,5 %. Perolehan hasil pada siklus II sudah cukup maksimal. Pelaksanaan tindakan yang terlihat dari lembar observasi proses pembelajaran juga telah berjalan dengan baik, oleh karena itu peneliitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan dibawah ini:

**Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Pada Setiap Siklus**

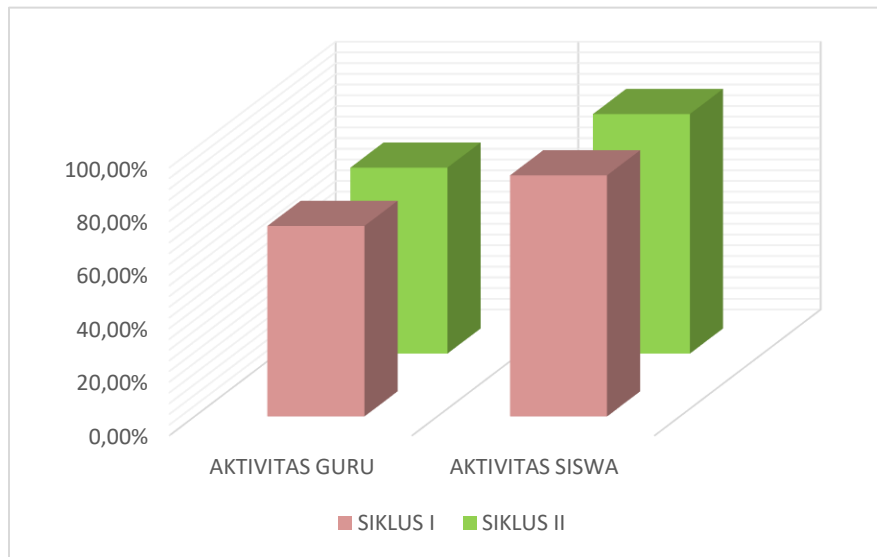
No	Ketuntasan belajar	Nilai	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	$\geq 75$	6	37,5 %	14	87,5 %
2	Tidak tuntas	$\leq 75$	10	62,5%	2	12,5 %
<b>Jumlah</b>			16	100 %	16	100 %
<b>Nilai Maksimal</b>			80		90	
<b>Nilai Minimal</b>			45		65	



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II**

**Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Guru dan siswa Siklus I Dan Siklus II**

Aspek Penilaian	Presentasi perolehan nilai	
	Sklus I	Siklus II
Aktivitas guru	71,11 %	90%
Aktivitas siswa	69,41 %	89,41 %



**Grafik 2. Perbandingan Persentase aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Data hasil penelitian pada siswa kelas V SD Inpres Tabanalou pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Serta aktivitas guru dan siswa. Dimana dilihat dari perbandingan hasil dari siklus I dan Siklus II.

## KESIMPULAN

Dari paparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa: Dengan Mengimplementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa dari setiap siklus. Siklus I dengan jumlah persentase 64,41 %, sedangkan siklus II dengan persentase 89,41 %.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tabanalou. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian belajar siswa pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan dilihat dari hasil rata-rata presentase siklus I dan siklus II. pada siklus I dari 16 siswa yang mengikuti prose pembelajaran terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 62,5 %, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 14 siswa yang tuntas dengan rata-rata presentase 87,5 % . siswa yang tidak tuntas 2 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih U., A. Ghufron (2016). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal pendidikan karakter*, tahun VI No 1.
- Daryanto (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.
- Fathurrohman (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Freire (2001). *Pendidikan yang membebaskan*. Jakarta Timur: Melibas
- Handoko, dkk (2015). *Makalah Ilmu Sosial Dasar “Manusia Dan Lingkungan”*. Universitas Palangkaraya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.
- Kemndikbud (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : BPSDMPK – PMP – Kemendikbud.
- Lismaya, (2019). *Berpikir Kritis Dan PBL*. In N. Azizah (Ed.), *Berpikir Kritis Dan PBL (I)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Manaf Abd Mustadin (2019). *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SD N 40 Halmahera Barat*.
- Mulyasa (2014). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, Sobandi (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1
- Rahmat, (2010). *Pengantar Pendidikan, Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Bandung: Manejemen Qolbun Salim.
- Somadayo (2013). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Tayeb T. (2017). Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.4 No 2
- Trisanti (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP.Univ Muhammadiyah Metro.
- W.S. Nadra, H. Hariyono, M. Ramli (2016). Kebiasaan Belajar Anak Dalam Keluarga Suku Togutil Halmahera Timur. Jurnal Pendidik - Teor Penelitian, dan Pengembangan, 1, 1753-1763
- Wulandari, Surjono (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3 No. 2